

ABSTRACT

DIKSITA GALUH NIRWINASTU. **Women's Oppression as Seen through the Use of Figurative Language in Marge Piercy's "A Work of Artifice", "Barbie Doll", and "What Are Big Girls Made Of?"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

Literature is one of the ways to depict and change the reality. One of the issues depicted is the issue on equality between men and women. According to feminism, women are oppressed by men in a system called patriarchy and the oppression is done through many ways. This study tries to reveal women's oppression through analyzing three pieces of poetry written by Marge Piercy, entitled *A Work of Artifice*, *Barbie Doll*, and *What Are Big Girls Made Of?*.

There are three objectives the writer wants to achieve through this study. The first is to explicate the poems, the second is to find out the figurative language employed in the poems, and the last is to reveal the women's oppression through the use of figurative language.

In order to achieve the objectives, the writer employs feminist approach. Feminist approach is considered appropriate since it tries to read and re-read literary works from women's perspective. In the practice, feminist approach attempts to find the images of women presented in literature and challenges the images to define women from women's perspective.

The result shows that there are several kinds of figurative language, employed in the three poems, namely metaphor, apostrophe, irony of situation, simile, symbol, personification, and overstatement. In the first poem, the figurative language is used to show how women are silenced, shaped, and subordinated by patriarchy. The figurative language in the second poem is used to reveal that women are forced to follow the standard and role created by patriarchy. The figurative language in the last poem is used to describe the standards of beauty created by patriarchy and how women are forced to fulfill the standards. Through the figurative language used in the poems, it can be seen that women's oppression takes form in preventing women from defining themselves and developing themselves until reaching their maximum potential. Women are always seen based on men's perspective. Therefore, women are forced to follow the standards dictated by men, including personality and bodily appearance. The standards prescribed are not static. They change from time to time and women are forced to follow the change to fulfill men's desire.

ABSTRAK

DIKSITA GALUH NIRWINASTU. **Women's Oppression as Seen through the Use of Figurative Language in Marge Piercy's "A Work of Artifice", "Barbie Doll", and "What Are Big Girls Made Of?"**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2012.

Karya sastra merupakan salah satu cara menggambarkan dan mengubah kenyataan. Salah satu persoalan yang digambarkan dalam karya sastra adalah ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan feminisme, perempuan ditindas oleh laki-laki di dalam sebuah sistem yang dinamakan patriarki. Penindasan tersebut dilakukan dalam banyak cara. Penelitian ini mencoba mengungkap penindasan terhadap perempuan dengan cara menganalisa tiga buah puisi yang ditulis oleh Marge Piercy yang berjudul *A Work of Artifice*, *Barbie Doll*, dan *What Are Big Girls Made Of?*.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu mengeksplikasi ketiga puisi tersebut, kemudian menemukan bahasa kiasan yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut, dan mengungkap penindasan terhadap perempuan melalui penggunaan bahasa kiasan dalam ketiga puisi tersebut.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan feminis. Pendekatan feminis dianggap tepat dipergunakan karena pendekatan tersebut mencoba membaca dan membaca kembali karya sastra yang ada untuk menemukan citra perempuan yang digambarkan dalam karya sastra. Pendekatan feminis menantang citra perempuan yang digambarkan dalam karya sastra guna mendefinisikan perempuan dari sudut pandang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis bahasa kiasan yang digunakan dalam tiga puisi yang diteliti, yaitu metafora, apostrof, ironi situasi, simile, simbol, personifikasi, dan hiperbola. Bahasa kiasan pada puisi pertama digunakan untuk menunjukkan bagaimana perempuan dibuat diam, dibentuk, dan ditindas oleh patriarki. Bahasa kiasan pada puisi kedua digunakan penulis untuk menunjukkan bahwa perempuan dipaksa mengikuti standar dan peran yang diciptakan oleh patriarki. Pada puisi ketiga, bahasa kiasan digunakan untuk menggambarkan standar kecantikan yang diciptakan oleh patriarki, serta menunjukkan bagaimana perempuan dipaksa untuk memenuhi standar-standar tersebut. Melalui bahasa kiasan yang digunakan dalam ketiga puisi tersebut, dapat dilihat bahwa penindasan perempuan menghalangi perempuan untuk mendefinisikan dan mengembangkan diri mereka sampai ke titik maksimal. Perempuan selalu dilihat melalui perspektif laki-laki. Oleh sebab itu, perempuan dipaksa untuk mengikuti standar-standar yang dibuat oleh laki-laki, termasuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

standar kepribadian dan penampilan. Standar-standar tersebut tidaklah statis melainkan berubah dari waktu ke waktu dan perempuan dipaksa untuk mengikuti perubahan-perubahan tersebut guna memenuhi keinginan laki-laki.

